

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah, ironinya, sumber daya yang kaya dan beragam tidak menjamin kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Politik, ekonomi, hukum, dan bisnis berinteraksi satu sama lain. Ada banyak masalah yang menyebabkan ketimpangan antara desa dan kota di Indonesia, yang menyebabkan masyarakat kota lebih kaya daripada masyarakat desa, sehingga ekonomi Indonesia menjadi tidak stabil. Solusi diperlukan untuk hal-hal seperti ini agar pertumbuhan ekonomi dapat berlanjut.

Salah satu persoalan yang ada dalam masyarakat adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang masih dikatakan cukup tinggi. Untuk itu, upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi menjadi hal yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kemiskinan di Indonesia pada Maret 2024 sebesar 25,22 juta orang. Persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2024 sebesar 11,79 persen.

Pengembangan program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk menangani masalah sosial ini. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mendorong masyarakat untuk menjadi mandiri dan menghindari masalah ekonomi, menurut definisi. Selama proses

pemberdayaan ini, masyarakat akan secara bertahap memperoleh kemampuan tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi masyarakat yang mandiri, maka hal ini diperlukan tahapan penyadaran, pembinaan, dan kemandirian. Strategi pembangunan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat memungkinkan masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya mereka dapat meningkatkan kekuatan dan kemandirian mereka dengan menggunakan sumber daya materi dan non-materi.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi keluarga serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. Masyarakat harus lebih berdaya dalam upaya meningkatkan taraf hidup mereka, baik secara formal maupun informal.

Masyarakat harus dilatih untuk siap dan mampu beradaptasi. Kehidupan manusia telah berubah seiring perkembangan peradaban manusia. Perubahan ini terjadi karena perubahan lingkungan fisik, perubahan organik, dan perubahan dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari manusia. Setiap individu dan masyarakat memiliki pilihan untuk secara aktif menangani keadaan dan perubahan ini.

Seringkali, pertumbuhan ekonomi diukur oleh pemberdayaan. Salah satu metode peningkatan ekonomi saat ini adalah dengan mendirikan industri kecil, yang juga dikenal "Industri rumah tangga" adalah istilah yang

mengacu pada bisnis atau kegiatan yang melibatkan pembuatan produk untuk dijual di dalam negeri. Karena bisnis ini berpusat di rumah, diklasifikasikan sebagai perusahaan kecil. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp1.000.000.000. Industri rumah tangga sangat tersebar luas dan berkembang di banyak tempat, bahkan hampir di setiap kota atau desa. Sekitar 19,3% orang dewasa di Indonesia bekerja di rumah.

Tujuan industri rumah tangga adalah untuk menyediakan lapangan kerja dan pendapatan tambahan untuk masyarakat khususnya bagi mereka yang tinggal dekat dengan lokasi *home industry*. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud disini yaitu melalui Rumah Gepepe Snack yang berfokus pada pengelolaan makanan kripik kulit ikan patin, dan para pekerjanya diambil dari masyarakat sekitar Desa Haurgeulis. Industri Rumah Tangga ini merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang pengelolaan usaha makanannya merupakan hasil dari budidaya masyarakat lokal yaitu budidaya ikan patin.

Desa Haurgeulis merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu. Indramayu adalah salah satu kawasan yang memiliki potensi perikanan terbesar di Jawa Barat. Berdasarkan cakupan wilayah kabupaten Indramayu yang memiliki panjang garis pantai 147km membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon-Subang, dengan banyak desa pantai 36 desa dari 11 kecamatan. Ini merupakan salah satu alasan atau fakta bahwa

banyaknya budidaya ikan di wilayah Indramayu sehingga menjadi salah satu kawasan dengan potensi perikanan terbesar di daerah Jawa Barat. Tujuan daripada pembangunan industri rumah tangga ini salah satunya ialah untuk mengangkat potensi lokal masyarakat Indramayu khususnya, sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Industri rumah tangga krupuk Kulit Ikan Patin di Desa Haurgeulis ini merupakan *home industry* yang sudah berjalan cukup lama dan berkembang dengan perputaran waktu. Dalam produksinya *home industry* krupuk kulit ikan patin tersebut dibuat dengan proses manual menggunakan tangan dan juga menggunakan mesin yang masih sederhana. Dalam proses pembuatannya cukup memakan waktu selama kurang lebih 3-4 dengan teknik atau tahapan-tahapan yang sesuai. Dalam pemasarannya dilakukan dengan daring dan luring, produk ini bahkan sudah pernah dikirim keluar pulau hingga keluar negeri.

Pemberdayaan industri rumah tangga krupuk kulit ikan patin ini dapat berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan dan kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau bahkan pengangguran, dan memungkinkan ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk bekerja di industri rumah tangga.

Dari penjelasan diatas, menjadikan alasan peneliti dalam meneliti *home industry*, selain tidak membutuhkan biaya yang besar tetapi dapat berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran masyarakat sekitar. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Industri Rumah Tangga Krupuk Kulit Ikan Patin Di Desa Haurgeulis, Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui usaha industri rumah tangga krupuk kulit ikan patin
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan usaha industri rumah tangga krupuk kulit ikan patin
3. Bagaimana hasil pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha industri rumah tangga krupuk kulit ikan patin

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah di atas adalah:

1. Untuk memahami cara pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui industri rumah tangga kripik kulit ikan patin di Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

2. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan industri rumah tangga kripik kulit ikan patin di Desa Haurgeulis, Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui industri rumah tangga kripik kulit ikan patin di Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini sebagai persyaratan tugas akhir dan memperoleh keserjanaan (S1) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. memperkaya pengetahuan, terutama memperkaya model pengembangan masyarakat. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pencarian dan pengembangan teori-teori pemberdayaan ekonomi melalui usaha home industri.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai lembaga dan lembaga yang terkait dengan usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat., terutama di Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Lembaga-lembaga ini termasuk Dinas Sosial, Koperasi, Dinas UMKM, Organisasi Pemuda, dan Lembaga Swadaya

Masyarakat. Selain itu, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Yogyakarta akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Sunan Gunung Djati Bandung karena mereka akan dapat menggunakan teori akademik tentang pemberdayaan untuk membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya maju di masa depan.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam mencari keaslian suatu data yang akan dihasilkan penelitian ini, diperlukannya penjelasan mengenai kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Afriyani dengan berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (2017)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Secara garis besar menyatakan bahwa proses Pengembangan ekonomi masyarakat melalui home industri usaha tahu ini termasuk pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Dengan berjalannya proses pemberdayaan melalui *home industry* yang meliputi 3 tahapan kegiatan, memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat, potensi masyarakat, dan menjadikan masyarakat mandiri dalam membangun usaha sendiri. mengembangkan bisnis baru seperti penjual toko, distributor bahan baku, dan pemasok kayu bakar. Mereka juga memiliki pelanggan sendiri, sehingga tidak ada persaingan yang tidak sehat atau saling mematahkan, sehingga kehidupan rumah tangga di Desa Landbaw berjalan dengan seimbang. Ini menciptakan

hal-hal yang lebih baik bagi masyarakat dan dapat menciptakan kondisi baru yang lebih baik. Selain itu, ini merupakan salah satu cara untuk berpartisipasi dalam sektor pengembangan masyarakat, yaitu dengan menciptakan wirausaha baru dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat selain memenuhi kebutuhan masyarakat akan produknya, yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan dan berkembang secara mandiri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anfasya FadzillaViranica dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Keripik Singkong Di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati (2022)*, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Secara garis besar menyatakan bahwa home industry keripik singkong di Desa Plukaran ini dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan, berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan perekonomian masyarakat, dan mengurangi pengangguran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Desa Plukaran dan memberikan wadah bagi sebagian besar masyarakat untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Adapun hambatan yang ada dalam kegiatan pemberdayaan melalui home industry keripik singkong salah satunya yaitu adanya persaingan industri dengan produk yang sama.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Maulanah dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Home Industri Oleh UMKM Yopie Homemade Di Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*

(2023), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara garis besar menyatakan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Yopie Homemade yang berfokus pada peningkatan perekonomian ini dilakukan dengan menerapkan 5 dimensi teori yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan yang terbilang cukup mampu dalam meningkatkan keberdayaan para anggota UMKM Yopie Homemade. Pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Yopie Homemade ini mampu meningkatkan potensi anggota Yopie homemade dengan adanya pelaksanaan pelatihan pembuatan produk. Pemberdayaan ini membantu anggota Yopie Homemade dalam meningkatkan perekonomian keluarga dilihat dari indikator keberhasilan pemberdayaan termasuk mobilitas yang bebas, kemampuan untuk membeli barang kecil dan besar, keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, dan pengetahuan tentang hukum politik. Hal inilah yang mana sebagai penunjang dalam mencapai keberdayaan dan kesejahteraan anggota Yopie Homemade.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Pemberdayaan dapat diartikan secara termonologis sebagai upaya bersama warga atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI). Pemberdayaan, diungkapkan Mardikanto dan Soebiato, adalah upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok yang kurang beruntung secara sosial, termasuk mereka yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan didefinisikan

sebagai proses di mana seseorang atau kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan, memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses, mengakses peluang dan mendapatkan sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Toktok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses yang berpusat pada upaya masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya lokal. Namun, strategi pembangunan ekonomi yang menggabungkan prinsip sosial yang relevan di suatu komunitas atau wilayah disebut pemberdayaan masyarakat. Karena itu, pemberdayaan erat terkait dengan kemajuan praktis karena membutuhkan otonomi daerah untuk menjalankan perekonomian yang mandiri dan sosial yang berkembang.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu fokus utama dari pembangunan, pembangunan fisik juga harus dibarengi dengan pembangunan nonfisik. Menjadi sebuah tantangan besar dalam memberdayakan masyarakat desa yang dipandang marjinal. Dasar pandangannya adalah bahwa upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tentu tidak

dapat tercapai secara instan, diperlukan tahapan-tahapan yang cukup panjang yang akhirnya masyarakat tiba pada kondisi yang disebut berdaya. Pemerintah sendiri terus berusaha meramu program-program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mencapai pembangunan nasional yang baik dan yang terpenting juga adalah merata.

Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Uniknya dalam konteks kemajemukan manusia, merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta mandiri untuk mampu menjadi programer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama. Manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu menjalankan harkat dan martabatnya sebagai manusia, merdeka dalam bertindak sebagai manusia yang disadari akal sehat serta hati nurani. Artinya manusia tidak terbelenggu oleh lingkungan, akan tetapi semata-mata menjadikan nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai kontrol terhadap sikap perilakunya.

Dalam pemberdayaan ekonomi ini berkaitan dengan struktur atau golongan dari masyarakat bawah, yang memerlukan dan membutuhkan adanya bantuan dari pihak-pihak tertentu untuk mendorong perubahan struktur ekonomi rakyat di seluruh ekonomi bangsa. Lapisan masyarakat yang paling bawah, yang dianggap tidak mampu dan membutuhkan pertolongan orang lain untuk meningkatkan taraf hidup mereka, pada dasarnya berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi dalam Islam juga berarti upaya untuk menjadikan ekonomi masyarakat menjadi kuat, masyarakat Islam yang lemah dapat menghasilkan produksi yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan publik. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga berarti upaya untuk menjadikan ekonomi kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan sumber daya manusia dan sumber daya alam karena memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Dilihat dari wacana pembangunan, konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikaitkan dengan gagasan seperti kemandirian, dukungan, relasi atau kerjasama dan keadilan. Ini juga merupakan upaya pemerintah setempat dan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan memperkuat posisi dan peranan ekonomi masyarakat dalam ekonomi nasional, diperlukan perubahan struktural. Di antara perubahan ini termasuk pergeseran dari ekonomi tradisional ke ekonomi kontemporer, pergeseran dari tingkat ekonomi yang lemah ke ekonomi yang tangguh, dan pergeseran dari ketergantungan ke kemandirian. Selama proses ini, pemberdayaan manusia, penguatan organisasi, penguasaan teknologi, dan alokasi sumber daya mengalami transformasi yang signifikan.

Industri merupakan pengelolaan bahan mentah menjadi produk berharga untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Sedangkan Karena

rumah tangga atau rumahan ialah tempat tinggal, industri rumahan adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut perusahaan kecil karena kegiatan ekonominya berpusat di rumah keluarga. dan biasanya karyawannya tinggal tidak jauh dari rumah produksi.

Home industry didefinisikan sebagai usaha produktif milik individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008.

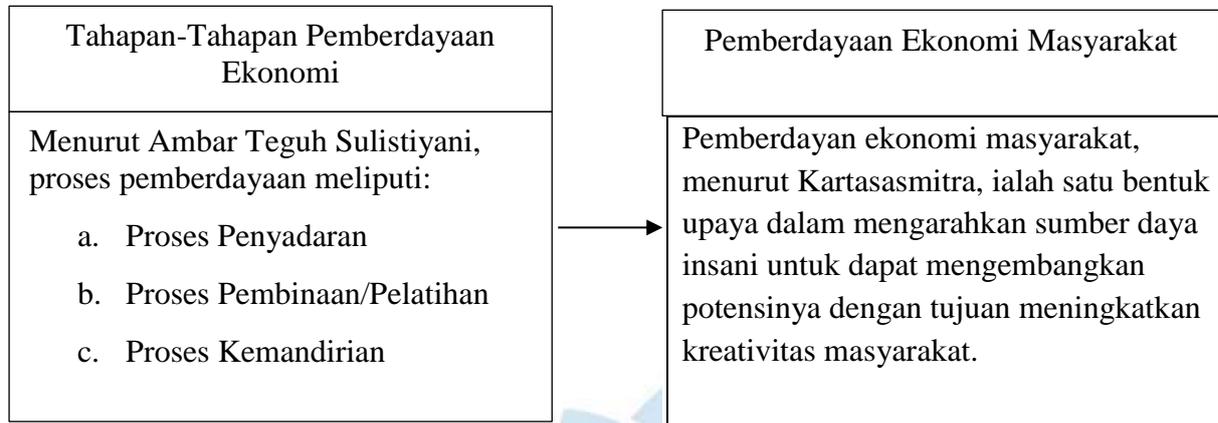
Home industry adalah suatu lingkungan atau kondisi yang harus dibuat atau dibangun agar proses pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan. Di masa industrialisasi, masyarakatnya digambarkan sebagai masyarakat yang produktif dengan berdedikasi tinggi pada sifat keluarga, memiliki sikap mental yang kuat dan keinginan untuk maju.

Menurut agama Islam, umatnya diminta untuk menghasilkan dan terlibat dalam berbagai bisnis, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan industri. Sebagai bagian dari ibadah dan jihad, Islam memberkati pekerjaan dunia ini. Ini dilakukan agar kita tetap berada dalam peraturan Allah dan tidak keluar dari syariat Islam. Bekerja memungkinkan masyarakat untuk mencapai tujuan yang besar, menghindari dosa, dan memenuhi tanggung jawab moral mereka.

2. Kerangka Konseptual

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri

Rumah Tangga Krupuk Kulit Ikan Patin



G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Produksi Gepepe, Desa Haurgeulis Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Lokasi yang dipilih atas dasar pertimbangan, diantaranya :

1. Rumah Produksi Gepepe memiliki potensi dalam memberdayakan masyarakat sekitar demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat.
2. Berakitan dengan teori atau masalah pemberdayaan masyarakat dipandang dari perspektif praktik.
3. Lokasi ini memiliki masalah yang dapat diteliti, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha industri rumah tangga.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah sketsa mendasar dari cara para ilmuwan berpikir tentang pokok masalah utama yang harus menjadi subjek cabang ilmu pengetahuan tertentu. Namun, pendekatan adalah proses atau upaya yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi masalah penelitian agar menjadikan hubungan antara pendekatan-pendekatan atau cara-cara yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah tersebut. Paradigma penelitian ini menggunakan konstruktif, dimana kebenaran atau fakta suatu realitas sosial bersifat relatif dan dapat memahami kehidupan sosial berdasarkan subjektivitas individu.

Kemudian untuk pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yang menekankan pentingnya dan lebih berkonsentrasi pada data kualitas melalui analisis kualitatif, sementara tetap mempertimbangkan data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif sebagai kesimpulan akhir penelitian. Maka penelitian ini dilakukan melalui eksplorasi secara mendalam terhadap aktivitas *home industri* usaha krupuk kulit ikan patin sebagai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Haurgeulis.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode dekriptif untuk memberikan suatu kejelasan terkait pengetahuan atau objek penelitian secara sistematis dan terpercaya. Metode pemecahan masalah menggambarkan kondisi lapangan dan masalah yang akan diteliti menggunakan langkah yang sama seperti yang ditemukan di lapangan, sehingga hasilnya konsisten dengan apa yang diharapkan. Dalam prosesnya peneliti harus dapat mengobservasi hal-hal yang

ada dilapangan, dicatat dan sebisa mungkin menghindari dampak kehadirannya untuk memastikan bahwa fenomena yang diamati adalah asli. Tujuan dari metode deskriptif ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan atau menggambarkan bagaimana usaha industri rumah tangga krupuk kulit ikan patin di rumah produksi gepepe dapat mendorong pemberdayaan ekonomi.

d. Jenis Data Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang di kumpulkan bersifat kualitatif. Data kualitatif ini memberikan jawaban tentang orang atau perilaku mereka dalam bentuk verbal atau non verbal, dan juga jawaban atas pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Kirk dan Milker menggambarkan penelitian kualitatif sebagai penelitian tradisi yang bergantung pada pengamatan terhadap subjek penelitian dalam bahasa dan peristilahan mereka sendiri.

2) Sumber Data

Agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat, sangat penting untuk mendapatkan data yang lengkap dari sumber data. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini.:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian dilapangan titik data primer dilakukan dengan mewawancarai narasumber. Narasumber Dalam penelitian ini adalah Kepala Desa

Haurgeulis, Pemilik Rumah Produksi Gepepe Snack, dan Karyawan/Anggota Rumah Produksi Gepepe Snack.

2. Data Sekunder merupakan data tambahan yang berasal dari sumber lain, seperti buku, dokumen, foto, dan statistik, tidak diambil secara langsung dari lapangan. Peneliti dapat menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian sebagai sumber data pelengkap atau utama jika narasumber tidak tersedia. Selain itu, peneliti akan mencari data sekunder melalui Kepala Desa Haurgeulis dan anggota masyarakat yang mengetahui tentang bisnis rumah tangga ini.

e. Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Dijelaskan melalui buku Metode penelitian Kualitatif bahwa menurut Moleong informan adalah individu yang digunakan untuk menyampaikan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu, informan juga termasuk sekelompok individu yang memiliki informasi tentang kondisi sosial yang mereka ketahui dan kendalikan dalam penelitian. Penelitian ini mendapatkan informasi melalui beberapa informan diantaranya Kepala Desa, Pemilik Rumah Produksi Gepepe Snack dan karyawan Rumah Produksi Gepepe Snack.

2. Menentukan Teknik Informan

Karena informan menyediakan sumber informasi, penting untuk menentukan teknik informan. Pemilihan informan berdasarkan

pertimbangan mendalam terhadap realitas sosial yang akan diteliti biasanya merupakan bagian dari pendekatan penggunaan informan sebagai sumber data. Ini menunjukkan bahwa informan yang mewakili masyarakat dipilih melalui proses purposive sampling, di mana kriteria tertentu digunakan untuk memilih informan.

Menurut Usman (2004: 47), Ketika informan dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan dan tujuan penelitian, sampling purposive memungkinkan peneliti mendapatkan informasi penting dari informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang terkait dengan subjek penelitian.

3. Unit Analisis

Dalam penelitian, sekelompok atau individu yang dijadikan sebagai analisis ialah satuan tertentu yang dianggap sebagai bentuk subjek penelitian. Bisa juga berarti sesuatu yang terkait dengan fokus atau elemen yang diteliti. Unit analisis merupakan tempat yang digunakan penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebagai analisis data selama penelitian itu dilakukan unit analisis penelitian hanya pada salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Haurgeulis Indramayu.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan disengaja yang sistematis terhadap gejala-gejala alam dan fenomena sosial yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi juga merupakan salah satu metode pengambilan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati (melihat dan mendengarkan) gejala objek yang diteliti dalam upaya mengumpulkan informasi yang tidak dapat mereka kumpulkan melalui proses wawancara. Selama observasi, peneliti langsung ke lapangan di Desa Haurgeulis, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Ini dilakukan untuk mendapatkan sumber dan fakta empiris, yang memudahkan peneliti untuk menafsirkan analisis untuk digunakan di masa mendatang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan data, wawancara sangat membantu karena dapat memperoleh data dari tangan pertama, melengkapi data yang dikumpulkan melalui alat lain, dan mengawasi hasil alat lain. Proses wawancara dilaksanakan dengan narasumber dari pihak Rumah Produksi Gepepe Snack baik dari pemiliknya, ketua/direktur utama, dan anggota-anggotanya. Tujuan dari wawancara ini, yang dilakukan secara informal, adalah untuk mengumpulkan data dan hasil empiris yang relevan dengan situasi di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Untuk membuat hasil observasi dan wawancara lebih kredibel atau dapat dipercaya, dan bukti yang digunakan penulis dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data wawancara. Data dikumpulkan dari dokumen ialah arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya yang dibuat oleh orang atau organisasi untuk menilai suatu peristiwa atau bukan hanya dokumen resmi. Untuk tujuan penelitian, penelitian ini tentunya menyalin data dari arsip atau arsip Rumah Produksi Gepepe Snack; dalam keperluan terkait dengan data-data dalam kebutuhan penelitian.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan proses triangulasi. Mengutamakan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian mereka. Menurut William Wiersma, tiga jenis triangulasi dapat digunakan: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dengan demikian, metode triangulasi pengamat digunakan untuk menganalisis data, yang mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keandalannya dan kebenarannya. Apabila data dikumpulkan dari berbagai sumber dan kemudian diperiksa secara langsung di lapangan, data yang sama atau sejenis akan lebih akurat.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya sehingga data dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan, menurut Bogdan dalam Sugiyono. Data kualitatif dievaluasi secara induktif., yang berarti bahwa analisis didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan aturan analisis sesuai dengan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Pengumpulan Data.

Ketika peneliti telah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi. Catatan lapangan deskriptif dan reflektif mencakup catatan asli yang dilihat peneliti, tanpa memberikan pandangan tambahan tentang peristiwa lapangan. Catatan reflektif menjelaskan kesan, komentar, dan pendapat peneliti tentang peristiwa lapangan.

2. Reduksi Data

Dengan menggunakan metode reduksi data, data yang dikumpulkan melalui analisis observasi dan wawancara difokuskan pada data yang mengandung informasi yang diperlukan peneliti. Selama proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif, data direduksi secara konsisten. Membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, dan membuat memo adalah semua tahapan reduksi yang terjadi selama proses pengumpulan data. Sampai laporan akhir lengkap dibuat, reduksi data dan transformasi ini

berlanjut setelah penelian lapangan. untuk menyusun data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh dan mudah dipahami.

3. Penyajian Data.

Tujuan penyajian data dalam analisis data adalah untuk menunjukkan apa yang telah dikurangi dari data yang dikumpulkan sebelumnya. Setelah itu, data yang dikumpulkan digabungkan dengan data lain sehingga dapat dipresentasikan secara sistematis pada data berikutnya. Oleh karena itu, seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan kemudian memutuskan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis sesuai dengan rekomendasi presentasi.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Setelah data dikumpulkan secara menyeluruh dan jelas, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam metode analisis data. Ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan data penelitian. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu tugas dari konfigurasi yang utuh. Hasil juga diverifikasi selama penelitian.

Sebagai alternatif untuk verifikasi, hal-hal berikut dapat dilakukan: meninjau ulang catatan lapangan, mengurangi pemikiran kembali yang melintasi dalam pikiran penganalisis (peneliti) saat menulis, atau mungkin sangat menyeluruh, dan membutuhkan banyak

waktu untuk mencapai kesepakatan intersubjektif dengan meninjau kembali dan berbincang dengan teman sejawat. Selain itu, verifikasi dapat mencakup upaya yang luas untuk menyalin hasil penelitian ke dalam berbagai kumpulan data. Singkatnya, informasi yang diambil dari sumber lain harus diuji untuk validitas, kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

